

Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Pemilik UKM Kerupuk Singkong di Desa Sawojajar

Assistance with Simple Accounting Recording for Cassava Cracker UKM Owners in Sawojajar Village

Darwin Warisi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mitra

Jl. Za. Pagar Alam Gedung Meneng No.7, Kampus Universitas Mitra Indonesia35144

Korespondensi penulis: darwinwarisi@gmail.com

Article History:

Received: Januari 08, 2024;

Accepted: Januari 19, 2024;

Published: Februari 07, 2024

Keywords: MSME, Accounting Records, Financial Records.

Abstract: *The cassava chips industry is a home or family industry which makes this industry a source of family income as well as a milestone in the community's economic cycle. The importance of this industry is unfortunately not accompanied by the ability of business actors to carry out optimal financial records, whereas accounting recording activities are an important activity in the management process of a company. business. With the assistance activities carried out by the community service team regarding financial recording, business actors can increase their understanding of simple financial recording. The results of the activities carried out are The owner of the cassava chips business "Dwi Putri" stated that he was able to carry out financial records in the business process, and was good at calculating sales profits.*

Abstrak

Industri keripik singkong merupakan industri rumahan atau keluarga yang menjadikan industri ini sebagai sumber pendapatan keluarga sekaligus tonggak perputaran ekonomi masyarakat Pentingnya industri tersebut sayangnya tidak diiringi dengan kemampuan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dengan optimal sedangkan kegiatan pencatatan akuntansi merupakan kegiatan yang penting dalam proses pengelolaan suatu usaha. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini terkait pencatatan keuangan, para pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman terhadap pencatatan keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah Pemilik usaha keripik singkong "Dwi Putri" menyatakan bahwa sudah mampu melakukan pencatatan keuangan dalam proses bisnis, dan dapat dengan baik dalam menghitung laba penjualan.

Kata kunci: UMKM, Pencatatan Akuntansi, Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia terus dianggap memberikan manfaat yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM juga menjadi salah satu dasar perekonomian dan memiliki peran yang krusial terhadap perekonomian di Indonesia.

Dengan jumlah UMKM yang mencapai 64, 3 juta, UMKM memberikan kontribusi senilai 8.573,89 triliun Rupiah terhadap PDB, menyerap total tenaga kerja sebanyak 97% serta menghimpun 60.4% dari total investasi.

UMK memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, oleh sebab itu UMKM pun menjadikan sektor yang dapat bertahan disegala kondisi salah satunya terbukti bertahan dalam krisis ekonomi, dan masa pandemi covid-19 (Istanti et al., 2020; N & Andarini, 2021; Sarfiah et al., 2019; Syaiful, 2016).

Perkembangan UMKM menyebar bukan hanya ada di daerah perkotaan, kabupaten tetapi banyak di daerah pedesaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sarfiah et al., (2019) bahwa salah satu karakteristik UMKM di Indonesia yaitu didominasi oleh UMKM yang berlokasi dipedesaan yang tidak memerlukan infrastruktur selayaknya perusahaan besar. Selain itu, di daerah pedesaan, industri

*Darwin Warisi, darwinwarisi@gmail.com

kecil diakui tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga sebagai pendukung penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan (Arifudin et al., 2020).

UMKM yang ada didesa dianggap memiliki potensi masa depan yang baik. Bagi perekonomian daerah salah satu tantangan bagi pelaku UMKM ialah ketidakmampuan dalam mengelola dana (Pertwi et al., 2022; Savitri & Saifudin, 2018). Sedangkan keberhasilan suatu UMKM sangat berkaitan erat dengan pengelolaan dana (Savitri & Saifudin, 2018). Penerapan pencatatan akuntansi merupakan upaya yang tepat dan praktis dalam hal pengelolaan dana UMKM.

UMKM memiliki potensi memberikan banyak manfaat. Diantaranya yaitu menurut Idayu et al.,(2021) memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi angka pengangguran, mempererat tingkat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah serta menumbuhkan rasa ingin maju. Termasuk salah satunya yaitu di desa sawojajar kabupaten lampung utara

Desa Sawojajar Kabupaten Lampung utara merupakan sentra usaha mikro kecil kerupuk singkong, Usaha kerupuk singkong ini diproduksi oleh rumah tangga. Bagi rumah tangga yang tidak memproduksi kerupuk singkong sendiri, maka dia menjadi pekerja di rumah tangga yang memproduksi kerupuk singkong. Sehingga desa sawojajar kabupaten lampung utara bisa dikatakan sebagai sentra produksi kerupuk singkong

Salah satu Usaha kerupuk singkong yang ada di desa sawojajar bernama “Dwi Putri” dan merupakan industri rumahan yang dikelola oleh anggota keluarga. Meskipun hanya dikelola oleh keluarga, namun usaha keripik singkong tersebut sudah berdiri sejak 15 tahun lalu. dimana usaha tersebut merupakan usaha turun-temurun.

Karena produksi ini hanya dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga maka catatan keuangan sangat sederhana sekali dalam bentuk buku kas. Setiap pengeluaran kas untuk membeli bahan baku yaitu singkong, membayar upah, membeli peralatan, dan pengeluaran lainnya dicatat sebagai pengeluaran kas. Setiap penerimaan kas dari penjualan singkong dicatat sebagai penerimaan kas. Selisih penerimaan kas dan pengeluaran merupakan keuntungan produksi keripik singkong rumah tangga tersebut

Adapun permasalahan yang dialami oleh pemilik usaha keripik singkong “Dwi Putri” didesa sawojajar sering melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dan uang pribadi karena mereka belum memahami alur pencatatan keuangan. Latar belakang dari Pendidikan merupakan faktor kuat yang mempengaruhi pemahaman mengenai pencatatan akuntansi termasuk keuntungan yang ditawarkannya. Latar belakang pendidikan, minimnya keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi, serta minimnya kebutuha terhadap penerapan akuntansi menjadi kendala UMKM dalam menerapkan catatan akuntansi

Berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendampingan pencatatan akuntansi sederhana

Tujuan diadakan pendampingan ini diharapkan pemilik usaha/ pemilik UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan mereka, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, dengan pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah keuangan dan mengambil tindakan korektif sebelum menjadi masalah yang lebih besar.

Pada akhirnya, dengan diberikannya pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini diharapkan dapat memberdayakan para pelaku UMKM dengan keterampilan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, membuat keputusan yang berdasarkan informasi, dan memastikan kelangsungan usaha mereka.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan Individu. Tim pengabdian mengunjungi langsung pelaku usaha UMKM keripik singkong lalu menyampaikan sosialisasi dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana. Tujuannya para pedagang dapat mengetahui laba dan rugi yang dihasilkan serta meningkatkan pemahaman terkait pencatatan keuangan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal bulan oktober 2023. Kegiatan ini meliputi pelaku usaha UMKM keripik singkong yang ada di Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara.

Terdapat beberapa Langkah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Langkah

1. Observasi terkait potensi UMKM.
2. Pendataan singkat terkait kebutuhan pendampingan bagi UMKM tersebut serta masalah-masalah dasar yang dihadapi dalam menjalankan UMKMnya terkait pengelolaan dana.
3. Pendampingan terkait pentingnya pencatatan akuntansi dan praktek penghitungan akuntansi sederhana

Pada akhir kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan evaluasi sederhana dengan melihat tanggapan dari masing-masing pemilik UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian telah terlebih dahulu melakukan observasi terkait potensi UMKM di Desa Sawojajar. Setelah di dapat bahwa UMKM keripik menjadi yang paling potensial, tim pengabdian melakukan kunjungan ke pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari wawancara. Setelah melakukan wawancara, diperoleh bahwa para pelaku UMKM masih kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. UMKM tidak mencatatkan pengelolaan dana usahanya sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga sering terjadi pencampuran hasil usaha dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Para pelaku usaha kesulitan menentukan secara tepat berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan hingga berapa keuntungan yang diperoleh. Pencatatan yang dilakukan umumnya tidaklah sesuai standar. Pencatatan dilakukan hanyalah sebatas mengingat.

Adapun proses pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan dengan cara pendekatan ke tempat usaha dan memberikan sosialisasi.

Kegiatan pun dilaksanakan secara bertahap dengan memberikan pendampingan langsung:

1. Menjelaskan pentingnya pencatatan akuntansi,
2. Menjelaskan istilah-istilah akuntansi sederhana terkait pengelolaan dana,
3. Mengajarkan cara membuat pencatatan buku kas, piutang, persediaan dan utang,
4. Mengajarkan cara membuat pencatatan pengeluaran atau pembelian,
5. Mengajarkan cara membuat pencatatan pemasukan atau penjualan,
6. Mengajarkan cara membuat laporan laba atau rugi yang dihasilkan dari penjualan,
7. Mengajarkan cara membuat neraca dengan member contoh neraca yang ada,
8. Memberikan serta mengajarkan format pembukuan sederhana.

CONTOH FORMAT PEMBUKUAN SEDERHANA

Judul :	Pembukuan Kas Usaha Kelontong			
	Desa Sukasuka			
Pembukuan Bulan :	Oktober Tahun 2000			
Transaksi				
Tanggal 1	Modal Awal Rp 5000.000			
Tanggal 2	Membeli barang dagangan Rp 1.200.000			
Tanggal 5	Menjual barang dagangan Rp 800.000			
Tanggal 6	Membayar ongkos angkut Rp 300.000			
Tanggal 7	Menjual barang dagangan Rp 1.000.000			
Tanggal	Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Modal Awal	5,000,000.00		5,000,000.00
2	Membeli barang dagangan		1,200,000.00	3,800,000.00
5	Menjual barang dagangan	800,000.00		4,600,000.00
6	Membayar ongkos angkut		300,000.00	4,300,000.00
7	Menjual barang dagangan	1,000,000.00		5,300,000.00
	Jumlah	6,800,000.00	1,500,000.00	
	saldo		5,300,000.00	0

Gambar 1. Pembukuan Sederhana

Arus Kas
Dalam Juta rupiah

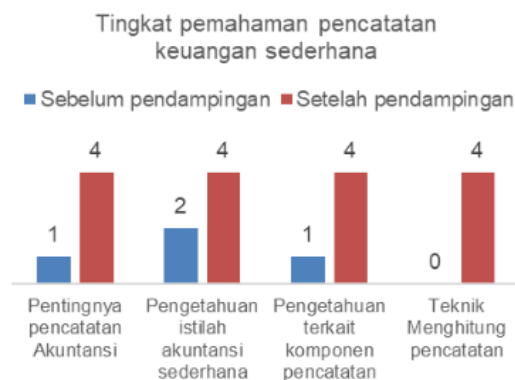
	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Total
MASUK							
Setoran Modal	140						140
Utang	120						120
Omzet	30	50	60	80	80	80	380
Total masuk	290	50	60	80	80	80	
KELUAR							
Biaya waralaba 5 tahun	60						60
Peralatan	60						60
Mobil operasional	60						60
Sewa tempat 6 bulan	30						30
Belanja bahan baku	30	30	36	48	48	48	240
Gaji 15 karyawan	5,25	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	57,75
Promosi bersama	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	9
Lain-lain	0,25	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,75
Total Keluar per bulan	247	42,5	48,5	60,5	60,5	60,5	
Arus kas bersih perbulan	43	7,5	11,5	19,5	19,5	19,5	
Saldo bulan sebelumnya	-	43	50,5	62	81,5	101	
Sisa kas pada akhir bulan	43	50,5	62	81,5	101	120,5	

Gambar 2. Arus Kas

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kemudian diperoleh temuan berikut:

1. Dalam pencatatan keuangan, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi sederhana karena kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan.
2. Tim pengabdian mencari solusi dengan cara melakukan sosialisasi dan pendampingan agar para pedagang kerupuk dan kempalang di desa lembak dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan sehingga dalam proses penjualan mereka dapat mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan.
3. Terjadi peningkatan pemahaman pencatatan keuangan sederhana dan berminat untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama sosialisasi dan pendampingan.

Hasil peningkatan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi sederhana diperoleh berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh pelaku usaha UMKM yang diberikan pendampingan langsung. Tanggapan tersebut digambarkan dalam Diagram.



Gambar 3. Diagram tingkat pemahaman peserta

Gambar 3 Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM keripik singkong di Desa Sawojajar. Diagram menunjukkan meskipun beberapa pelaku usaha mengetahui istilah-istilah akuntansi sederhana, namun pengetahuan mereka masih minim terkait Teknik menghitung pencatatan.

Kebanyakan pelaku usaha hanya sekedar tahu dan tidak menerapkan secara teratur sehingga mereka tidak dapat melakukan penghitungan akuntansi yang tepat. Dari diagram tersebut juga dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu industri rumahan untuk berkembang lebih baik lagi melalui sistem pencatatan akuntansi yang lebih teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya Akuntansi atau minimal pembukuan sederhana, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah keripik singkong “Dwi Putri”, khususnya dalam aspek pencatatan pembukuan manakala usaha ini semakin besar dan maju. Maka peran Akuntansi dan pembuatan Laporan Keuangan wajib dibuat dan dilaporkan.

Saran

Dalam kegiatan ini tentunya masih banyak kekurangan, maka disarankan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, selain melakukan sosialisasi atau pemaparan materi secara teoritis, dapat memberikan pelatihan dan pendampingan secara praktis agar para pengelola usaha dapat merasakan secara langsung pengalaman membuat jurnal atau pencatatan pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Leriza, D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijjayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (Bcp) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171

- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid- 19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.27>
- Septarini, D. F., & Manuhutu, F. Y. (2014). Enhancement Working Capital Management Through Financial Literacy in Formal Small Industry in Merauke City. *Growth*, 13(April), 1–13. [https://www.ijeronline.com/documents/volumes/2021/March-April-2021/ijer-v12-i2-ma\(1\).pdf](https://www.ijeronline.com/documents/volumes/2021/March-April-2021/ijer-v12-i2-ma(1).pdf)
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Maharani, S. Nasiroh, M. D. Renovriska, and U. P. Purbalingga, “Penyuluhan pembukuan akuntansi sederhana untuk pkk,” vol. 08, no. 02, 2022.
- Journal, H. Ariningrum, A. Alansori, and P. Sederhana, “Sosialisasi Dan Pelatihan Mengenai Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung,” vol. 2, no. 1, pp. 53–57, 2021.